

## PENGARUH AROMATERAPI INHALASI MAWAR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN PRE OPERASI

Giri Udani<sup>1</sup>, Tori Rihiantoro<sup>2</sup>, Vera Cahyati Rusandi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

e-mail: [giriudani62@gmail.com](mailto:giriudani62@gmail.com)

### Abstract

Based on data from the World Health Organization (WHO), the number of surgery patients has increased significantly from year to year. It was recorded that in 2017, there were 140 million patients in all hospitals in the world, in 2018 the data increased by 148 million people, in Indonesia in 2017 it reached 1.2 million people. One of the factors that can affect surgery is changes in blood pressure. An increase in blood pressure before surgery will cause a delay in the surgery schedule. The purpose of the study was to determine the effect of Rose Inhalation Aromatherapy on blood pressure in preoperative patients with General Anesthesia. This study quasy experiment with Non-Equivalent Control Group pretest-posttest design using consecutive sampling. The number of samples was 34 respondents of postoperative patients. Analysis of Wilcoxon test data with a value of  $p < 0.005$ . The results of the study obtained differences in blood pressure before and after the intervention with  $p\text{-value} = 0.005 < \alpha (0.05)$  systolic blood pressure while diastolic blood pressure  $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0.05)$  meaning that there was an effect of giving rose aromatherapy on blood pressure in preoperative patients with general anesthesia. So it is recommended that nurses can use rose aromatherapy as an inhalation aroma in the inpatient room or preoperative room as a non-pharmacological therapy that causes an atmosphere of relaxation in preoperative patients.

Keywords : Blood Pressure, Rose Aromatherapy

### Abstrak

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) jumlah pasien operasi mencapai peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017, terdapat 140 juta pasien di seluruh Rumah Sakit di dunia, pada tahun 2018 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pembedahan adalah perubahan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah sebelum operasi akan menyebabkan penundaan jadwal operasi. Tujuan penelitian mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Inhalasi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi. Penelitian ini *quasy experiment* dengan rancangan *pretest-posttest Non-Equivalent Control Group* menggunakan *consecutive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 34 responden pasien post operasi. Analisa data uji wilcoxon dengan nilai  $p < 0,005$ . Hasil penelitian didapatkan perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,005 < \alpha (0,05)$  tekanan darah sistolik sedangkan tekanan darah diastolic nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$  artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi, sehingga disarankan agar perawat dapat menggunakan aromaterapi mawar sebagai aroma inhalasi pada ruang rawat atau ruang preoperasi sebagai terapi non farmakologi yang menimbulkan suasana relaksasi pada pasien preoperasi.

**Kata Kunci** : Tekanan Darah, Aromaterapi Mawar

### PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan prosedur invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2010). Selama periode pra operasi, banyak pasien mengalami perubahan respons emosional, yang dapat merangsang sistem saraf simpatis, ditandai dengan peningkatan denyut jantung, curah jantung, dan resistensi pembuluh darah perifer. Efek simpatik dari peningkatan tekanan darah yang dikombinasikan dengan stres atau ketegangan mental (seperti perasaan tertekan, kehilangan, cemas, berdebar-debar, marah, kesal, takut, dan bersalah) dapat merangsang kelenjar anak ginjal (suprarenalis) melepaskan adrenalin dan merangsang jantung untuk berdetak lebih cepat dan lebih keras, sehingga tekanan darah akan meningkat. Reaksi tubuh terhadap stres bisa memengaruhi tekanan darah. Tubuh menghasilkan gelombang hormon ketika kamu berada dalam situasi stres. Hormon-hormon itu untuk sementara meningkatkan tekanan darah dengan menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan pembuluh darah menyempit (NCBI,2021)

Potter dan Perry, (2015) menjelaskan bahwa penatalaksanaan pasien hipertensi meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis bisa dilakukan dengan merubah perilaku seperti berhenti merokok, menurunkan berat badan berlebih, berolahraga, mengurangi asupan garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, serta mengurangi asupan lemak. Pemberian terapi non farmakologis yang cukup relatif praktis dan efektif yaitu diantaranya melalui aromaterapi. Potts, 2009 dalam Supatmi dan Agustiniingsih, (2015) mengungkapkan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam aromaterapi yaitu dengan metode *inhalasi*. Pada aromaterapi dengan teknik *inhalasi* merupakan cara yang sederhana bisa digunakan seperti; minum 1-5 tetes minyak aromaterapi atau meneteskannya pada kertas tisu kemudian dihirup selama 5-10 menit. Efek dari menghirup aromaterapi tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman pada individu dan meningkatkan perasaan rileks. Sesuai pendapat Setyoadi (2011) bahwa manfaat aromaterapi bagi kesehatan antara lain menghilangkan rasa cemas, mengurangi rasa tegang, menjaga kestabilan sistem tubuh agar tubuh sehat kembali, dan merupakan prosedur non farmakologis yang menyeimbangkan fungsi tubuh.

Menurut Soraya Umi (2014), bahwa tekanan darah dapat dipengaruhi dengan menggunakan aromaterapi yaitu berkisar 120-150 mmHg. Sedangkan menurut Ari Saputra (2015), pada kelompok lansia di Desa Sungai Bundung Laut Kabupaten Mempawah, didapatkan bahwa rata-rata pada lansia yang mengalami tekanan darah tinggi, dengan rata-rata tekanan darah sistolik 151,25 dan rata-rata tekanan darah diastolik 88,75. Setelah dilakukan terapi dengan aroma mawar didapatkan rata-rata tekanan darah mengalami penurunan, yaitu rata-rata tekanan darah sistolik turun menjadi 143,1 dan rata-rata tekanan darah diastolik turun menjadi 78,94. Hal tersebut disebabkan oleh bahan kimia geraniol dan linalool yang terkandung dalam minyak esensial bunga mawar dapat menurunkan tekanan darah (Rubkahwati et al, 2013). Kandungan senyawa kimia pada bunga mawar memiliki aroma yang khas yang akanditerima oleh saraf penciuman (*nervus olfaktorius*). Selanjutnya impuls akan diteruskan kehipotalamus dan mempengaruhi sistem saraf pusat yang kemudian dipersepsikan sebagai sensasi relaksasi sehingga memberikan efek menenangkan. Keadaan tubuh yang tenang akan menyebabkan sistem saraf parasimpatis memicu penurunan denyut jantung yang akan menurunkan curah jantung dan tekanan pada dinding pembuluh darah. Selain itu keadaan relaksasi juga akan merelaksasi otot-otot tubuh termasuk otot pada pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Mariza dan Kalsum, 2016).

Aroma terapi memiliki efek relaksasi dan penyeimbangan sistem tubuh, meredakan ketegangan emosional dan stress, mempercepat denyut nadi dan pernapasan, serta tekanan darah tinggi. Gelombang alfa yang memiliki frekuensi 8-12 Hz di otak yang merupakan gelombang otak yang aktif dan muncul saat relaksasi gelombang kendali (Yunus, 2014). Gelombang alfa akan aktif pada saat menghirup aromaterapi, gelombang ini dapat membantu merilekskan tubuh sehingga dapat mengurangi vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi inhalasi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada pasien pre operasi.

Tekanan darah adalah jumlah tekanan yang diberikan oleh dinding arteri (pembuluh nadi) saat jantung memompakan darah ke seluruh tubuh untuk salah satu pengukuran yang terpenting dalam menjaga kesehatan tubuh, biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik dalam batas normal jika 120/80 mmHg samapi 130/85 mmHg, dengan tekanan sistolik 120 – 130 mmHg dan tekanan diastolic 80 – 85 mmHg (Casey & Benson, 2012; Smeltzer dan Bare, 2008) dalam Fitri (2019). Peningkatan tekanan darah terjadi karena stimulus sistem saraf simpatis yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung dan tahanan vaskuler perifer (Moh & Septinulalin, 2015). Faktor stress juga merupakan salah satu faktor penting yang sering menyebabkan peningkatan tekanan darah (Triyanto, 2014).

Menurut Alimul (2009) keperawatan perioperatif merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai dari prabedah (preoperative), bedah (intraoperative), dan pasca beda (postoperative). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pembedahan diantaranya adanya perubahan tanda-tanda vital seperti peningkatan tekanan darah yang dikarenakan oleh rasa takut pasien pre op sehingga memicu sekresi hormon adrenalin yang menyebabkan kerja jantung meningkat, tekanan darah meningkat, frekuensi nadi cepat. Peningkatan tekanan darah sebelum operasi akan menyebabkan penundaan jadwal operasi (Ani dkk, 2018). Pre operasi adalah tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika pasien dikirim ke meja operasi. Keperawatan pre operatif merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Tahap ini merupakan awalan yang menjadi kesuksesan tahap-tahap berikutnya. Kesalahan yang dilakukan pada

tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya (HIPKABI, 2014).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi yaitu dengan dua cara yakni secara farmakologi dan non farmakologis. Secara non farmakologis dapat dijadikan sebagai pendamping dari penatalaksanaan secara farmakologi atau bisa dilakukan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penatalaksanaan secara farmakologi yaitu dengan pemberian obat yang bersifat diuretik, simpatik dan vasodilator. Sedangkan secara non farmakologi yaitu dengan cara melakukan penurunan berat badan, melakukan olahraga secara teratur, diet rendah garam, diet rendah lemak, dan melakukan terapi komplementer (Depkes, 2017). Penggunaan bahan alam atau herbal sebagai obat tradisional telah menjadi budaya dan mendapat dukungan dari keluarga secara turun menurun. Di Indonesia, penggunaan obat tradisional telah dikenal sejak lama sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah kesehatan.

Terapi non farmakologi salah satunya yaitu dengan menggunakan aroma terapi menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan (Ridho, 2015). Aromaterapi berasal dari dua kata "aroma" yang artinya wewangian dan "terapi" berarti perawatan. Aromaterapi merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan yang menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Pada saat aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah. Pada sistem saraf otonom, aromaterapi akan memberikan efek pada penurunan respon saraf simpatis dan meningkatkan respon saraf parasimpatis. Saraf simpatis aktivasi pada medula adrenaline akan melepaskan norepinefrin dan epinefrin ke dalam darah dan sedangkan pada saraf simpatis akan melepaskan asetikolin. Hal ini dapat menurunkan aktifitas vasokonstriksi pembuluh darah menjadi lancar dan memberikan efek relaksasi secara fisiologis sehingga nadi dan tekanan darah menurun. (Adhnan, 2019).

Aromaterapi bunga mawar bekerja merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi kerja sistem limbik dengan meningkatkan perasaan positif dan rileks. Aroma itu memasuki hidung kita dan berhubungan dengan cilia, rambut-rambut halus di lapisan sebelah dalam hidung kita reseptor dalam cilia berhubungan dengan tonjolan olfaktorius yang berada di ujung saluran pencium. Ujung dari saluran penciuman itu berhubungan dengan otak. Bau di ubah oleh cilia menjadi impuls listrik yang di teruskan ke otak lewat sistem olfaktorius. Semua impuls mencapai sistem limbik. Sistem limbik adalah bagian dari otak yang di kaitkan dengan suasana hati, emosi, dan belajar kita. Semua bau yang mencapai sistem limbik memiliki pengaruh kimia langsung pada suasana hati

Menurut Guyton & Hall (2007), Kandungan senyawa kimia seperti geraniol, citronellol, linalool, citral, phenylethyl alcohol, nerol, farnesol, eugenol serta nonylic aldehyde yang ditransmisikan melalui saraf olfaktorius ke dalam sistem limbic yang akan merangsang sensori dan emosional, hipotalamus yang berperan sebagai regulator menyampaikan pesan yang harus disampaikan ke otak, pesan yang dirubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan rileks dan nyaman. (Adhnan, 2019).

Saat aroma terapi bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terkandung didalamnya seperti geraniol dan linalool ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apa bila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui saluran olfaktorius ke dalam sistem limbic. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah sehingga berefek pada tekanan darah turun. Daya kerja aromaterapi ini bekerja antara 20 menit - 2 jam setelah menghirupnya (Koensomardiyah, 2009). Salah satu cara terbaik untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan cara pemberian aromaterapi melalui inhalasi atau menghirup aroma terapi melalui hidung karena sensor indra penciuman pada manusia memiliki kepekaan lebih tajam dan sensitif. (Rubkahwati, isnaeni dan Utami, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan rancangan *pre experiment design* dengan rancangan *one group pre test-post test design*. Sampel penelitian ini adalah pasien pre  
Judul Naskah (Penulis Pertama)

operasi berjumlah 34 responden. Alat ukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital sinocare BA-801 dengan monitor digital terkalibrasi. Bahan intervensi aromaterapi mawar yaitu essential oil aromaterapi mawar, kapas, dan stopwatch. Pada pelaksanaan sebelumnya melakukan pengukuran tekanan darah pasien preoperasi selanjutnya meneteskan 5 tetes aromaterapi mawar *essential oil* pada lembar tissue dan menganjurkan pasien untuk menghirup melalui *hidung* selama 10 menit (seperti menarik napas dalam sesekali), kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah kembali setelah dilakukan inhalasi aromaterapi mawar *essential oil*, tahap terminasi melakukan evaluasi perasaan pasien setelah dilakukan tindakan inhalasi aromaterapi mawar.

Uji analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan Variabel tekanan darah dan pemberian aromaterapi inhalasi mawar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan data sebagai berikut

**Tabel : Pengaruh Aromaterapi Mawar (*Rosa damascene*) terhadap Tekanan Darah pasien preoperasi**

| Tekanan Darah |         | Median | Std.deviasi | p-value | n  |
|---------------|---------|--------|-------------|---------|----|
| Sistole       | sebelum | 131,47 | 9,035       | <0,005  | 34 |
|               | sesudah | 125,65 | 7,228       |         |    |
| Diastole      | sebelum | 90,00  | 6,393       | <0,001  |    |
|               | sesudah | 83,00  | 3,824       |         |    |

Berdasarkan pada tabel tersebut, didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,005 < \alpha (0,05)$  tekanan darah sistolik sedangkan tekanan darah diastolic nilai  $p=0,001 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi mawar (*Rosa damascene*) terhadap darah responden pada pasien preoperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre operasi bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap tekanan darah sistole dan diastole pada pasien pre operasi dengan general anestesi. Tekanan darah yang merupakan tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri, dimana tekanan puncak terjadi pada saat ventrikel berkontraksi disebut tekanan sistolik dan tekanan terendah yang terjadi pada saat jantung beristirahat disebut diastolik. Tekanan darah biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai normalnya berkisar pada 120/80 mmhg. Adanya penurunan tekanan darah sistole dan diastole pada kelompok intervensi hal ini disebabkan karena pemberian aromaterapi mawar selama 5-10 menit memberikan efek menenangkan dan mempengaruhi respon fisiologis tubuh.

Penelitian serupa yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian dari Kenia (2013) dengan judul pengaruh relaksasi aromaterapi mawar terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi dapat diketahui hasil tekanan darah pada lansia sesudah diberikan aromaterapi mawar selama 10 menit dapat menurunkan tekanan darah dengan nilai mean penurunan sistolik dan diastolik yaitu 10,63 mmHg dan 10,18 mmHg dan nilai maksimal penurunan sistolik dan diastolik 28,00 mmHg dan 20,00 mmHg. Penelitian tersebut didukung oleh jurnal penelitian lain, M. Ridho (2015) bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Bundung Laut Kabupaten Mempawah.

Penelitian Mariza (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh dalam pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lanjut usia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian (Melani, dkk, 2013) Penurunan tekanan darah terjadi karena ada kandungan dari minyak bunga mawar yaitu linanol yang berfungsi sebagai penenang saraf, pelancar sirkulasi darah, pembebas jantung dari kemacetan, serta penyehat pembuluh kapiler. Penelitian Aksita, (2017), menjelaskan tekanan darah dengan menggunakan aromaterapi mawar di balai pelayanan Tresna Wherda Abiyoso Kaliurang Yogyakarta. didapatkan  $p\text{-value} < (0,05)$ .

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kalsum 2016 dalam Ashar.S., dkk 2018, Aromaterapi mawar membuat sirkulasi darah menjadi lancar, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek tindakan aromaterapi mawar bisa menurunkan tekanan darah dan membuat sirkulasi peredaran darah

menjadi lancar. Menurut Wade (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan minyak dengan aroma minyak esensial dapat membuat penderita hipertensi menjadi lebih rileks sehingga aliran darah dapat berjalan dengan lancar serta mencegah stres pada penderita hipertensi.

Aromaterapi berasal dari dua kata “aroma” yang artinya wewangian dan “terapi” berarti perawatan. Aromaterapi merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan yang menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Penerapan Aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah.

Fradelos dan Komini (2014) yang mengatakan menghirup aromaterapi akan meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk rileks, hal tersebut dapat menurunkan aktifitas vasokonstriksi pembuluh darah, aliran darah menjadi lancar sehingga menurunkan tekanan darah.

Menurut Yunus (2014), Aroma terapi memiliki efek relaksasi dan penyeimbangan sistem tubuh, meredakan ketegangan emosional dan stress, mempercepat denyut nadi dan pernapasan, serta tekanan darah tinggi. Gelombang alfa yang memiliki frekuensi 8-12 Hz di otak yang merupakan gelombang otak yang aktif dan muncul saat relaksasi gelombang kendali. Nopriani et al (2018), menjelaskan bahwa didalam mawar mengandung sitronelol dan geraniol sebanyak 75% yang dapat menimbulkan efek relaksasi bagi seseorang secara fisik maupun psikologisnya. Sitronelol dan geraniol juga mengandung molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang, menghilangkan depresi, nyeri haid, mengobati luka memar, memperlancar haid dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah dan dapat bekerja dengan cara merangsang saraf hidung dan otak. Ketika kita menghirup uap minyak esensial, aromanya akan memasuki rongga hidung lalu merangsang sistem saraf di otak yang berperan dalam pengaturan emosi. Aroma dari minyak esensial akan merangsang area hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah. Pada saat aromaterapi mawar (*Rosa Centifolia*) dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang, JIKK Volume 16, No 2, Desember 2020 <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id> 123 menghilangkan depresi, nyeri haid, mengobati luka memar, memperlancar haid dan dapat memperlancar aliran darah

## **KESIMPULAN**

Disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi mawar (*Rosa damascene*) terhadap tekanan darah responden pada pasien preoperasi.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Saran bagi perawat-perawat perioperative sebaiknya dapat menyediakan aromaterapi mawar baik dalam bentuk essential oil maupun dalam bentuk aroma ruangan di ruang persiapan operasi/pre operasi sehingga dapat dihirup oleh pasien-pasien preoperasi, dan pasien-pasien preoperasi yang mengalami kecemasan maupun yang mengalami tekanan darahnya meningkat dapat menjadi lebih rileks dan tekanan darahnya tidak terus meningkat bahkan dapat turun. Bagi pihak Rumah Sakit kami ucapkan terimakasih karena telah bersedia memberikan fasilitas dan sarana demi kemajuan dan kepedulian dalam pemberian pelayanan bagi pasien-pasien perioperative.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhnan, A. B. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Sleman. *Ilmu Kesehatan Keperawatan*, 1.

Aksita, (2017) Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia  
Judul Naskah (Penulis Pertama)

Hipertensi di balai pelayanan Tresna Werda Abiyoso Kaliurang Yogyakarta

- Alimul Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika
- Depkes (2017) *Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi*,Kementerian Kesehatan RI.
- Fradelos E, Komini A. (2014). "The use of essential oils as a complementary treatment for anxiety". *American Journal of Nursing Science* Vol. 4, No 1,.
- HIPKABI. (2014). *Buku Keterampilan Dasar Bagi Perawat Kamar Bedah*. Jakarta: Hipkabi Press
- Kenia, N. M. Dian T. (2013). *Pengaruh Relaksasi (Aromaterapi Mawar) Terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi*
- Koensomardiyah, (2009) *A-Z Aromaterapi untuk kesehatan, kebugaran, dan kecantikan*. Yogyakarta: Lily Publisher. H2-4, 13-22
- Mariza, Kalsum. (2017) *Pengaruh dalam pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lanjut usia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werda Natar Lampung Selatan*. *Jurnal Kesehatan*
- NCBI. (2021). Stress and hypertension. International journal*
- Nopriani. (2018). *Pemberian Aromaterapi Mawar Dan Aromaterapi Lavender Terhadap PerawatanPenurunan Tekanan Darah Wanita Lansia Di Puskesmas Pagatan Tanah Bumbu*. *Dinamika Kesehatan* Vol 9 No. 2. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin
- Potter, & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Saputra , M. Ridho ari. (2015). *Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Bunga Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lanjut Usia Hipertensi di Desa Sungai Bundung Laut Kabupaten Mempawah*. Pontianak. Fk universitas tanjungpura
- Setyoadi, Kushariyadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika
- Rubkahwati., Purnobasuki., isnaeni dan Utami. Edi. (2013). *Profil Minyak Atsiri Mahkota Bunga Mawar (Rose Hybrida L.) Kultivar Lokal*. Surabaya
- Sjamsuhidajat, dkk. (2013). *Buku Ajar Ilmu Bedah (edisi 3)*. Jakarta: ECG
- Triyanto, E. (2014) *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*
- Wade, Carlson. (2016) *Mengatasi Hipertensi*. Vols. pp:13-48. Bandung: Nuansa Cendekia
- Yunus, M. (2014). *Mindset revolution optimalisasi potensi otak tanpa batas*. Yogyakarta: jogja Bangkit Publisher